



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2878-2887

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengenal Ragam Gerak Tari Tradisional Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Dwi Oktariani

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP

Email: dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sangat membantu mahasiswa dari seluruh Indonesia dalam mengenal budaya, terutama budaya yang ada di Kalimantan Barat. Penelitian deskriptif kualitatif ini menjabarkan hasil dari pengalaman mahasiswa PMM dalam mengenal ragam gerak tari tradisional di Kalimantan Barat beserta budaya-budayanya dalam bentuk kalimat, bukan angka. Kegiatan ini berlangsung satu semester sebagai salah satu program MBKM. Program ini membantu mahasiswa dalam mempelajari kebudayaan di Kalimantan Barat melalui tari yang mereka pentaskan dalam acara Kegiatan Festival Budaya "KOLASE" Kolaborasi Nusantara Ekuator 2024 yang diadakan di Universitas Tanjungpura. Mahasiswa dapat mempelajari berbagai teknik ragam gerak dasar tari hingga menjadi sebuah karya kreasi baru yang berpijak pada etnis Melayu, Dayak, dan Tionghoa. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memahami keberagaman budaya, ras, agama, dan suku yang selalu ada dari berbagai pelosok Nusantara membuat mereka menjadi lebih menghargai satu sama lain dan menambah rasa cinta tanah air.

Kata Kunci: *Mengenal, Gerak Tari, PMM.*

Abstract

The Independent Student Exchange Program (PMM) really helps students from all over Indonesia to get to know culture, especially the culture in West Kalimantan. This qualitative descriptive research describes the results of PMM students' experiences in getting to know various traditional dance movements in West Kalimantan and its cultures in the form of sentences, not numbers. This activity lasts one semester as one of the MBKM programs. This program helps students learn about culture in West Kalimantan through dance which they perform at the 2024 Ekuator Archipelago Collaboration "KOLASE" Cultural Festival activity held at Tanjungpura University. Students can learn various basic dance movement techniques to create new creative works based on Malay, Dayak and Chinese ethnicities. This activity increases students' understanding of the diversity of cultures, races, religions and ethnicities that always exist from various corners of the archipelago, making them appreciate each other more and increase their sense of love for their homeland.

Keyword: *knowing, dance movement, PMM*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan cikal bakal pembentukan karakter pada manusia, dimana manusia tumbuh dan berkembang tergantung daripada kebudayaan yang melekat didalam dirinya. Maka dari itu masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai penjuru nusantara memiliki perbedaan karakter, persepsi, dan pola-pola kehidupan yang diyakini oleh sebagian masyarakat penganutnya. Letak geografis Indonesia yang luas menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki pola-pola hidup dengan cirikhasnya masing-masing. (Syah et al., 2021) Kebudayaan Indonesia dapat memunculkan corak-corak baik dalam bentuk benda maupun tak benda yang dipertahankan dan diteruskan oleh masyarakat pemilikinya. (Sari & Wahyudi, 2021) penanaman karakter budaya dapat dilakukan dengan kegiatan pertunjukan seni kepada peserta didik. Sebuah budaya yang mewakili identitas suatu masyarakat dapat diperkenalkan melalui seni pertunjukan, seni rupa, upacara adat, dan berbagai kegiatan berkesenian yang dimiliki oleh suatu suku dan adat di Indonesia.

Pengenalan budaya melalui pertukaran budaya sejalan dengan keinginan pemerintah yaitu dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Kegiatan ini memiliki delapan pilar yaitu magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/ riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dan pertukaran pelajar. Pada penelitian ini peneliti meneliti pada sub pertukaran pelajar, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa di Indonesia untuk dapat belajar diluar kampusnya. kegiatan ini dapat dilakukan lintas pulau, tidak hanya di satu provinsi yang sama. (Saragih et al., 2023) MBKM sebagai salah satu program Kemendikbud Ristek dalam mendorong

mahasiswa untuk memiliki kesempatan belajar dari kampus lain agar memiliki berbagai skill dan pengalaman. Pengalaman bertemu teman dan masyarakat baru yang telah disusun didalam modul Nusantara membuat para mahasiswa mempelajari kebudayaan baik kesenian, upacara adat, arsitektur dan lain-lain dari masyarakat dimana mereka sedang menjalankan MBKM Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Seni pertunjukan menjadi salah satu media dalam mempelajari kebudayaan suatu masyarakat. (Setiawan et al., 2019) seni pertunjukan tradisional merupakan wadah kesenian warisan budaya tak benda yang dimiliki oleh masyarakat. Seni pertunjukan yang berisikan seni tari, seni musik, seni drama yang mengangkat sebuah karakter budaya dijadikan salah satu materi yang harus dikuasai oleh para mahasiswa PMM di Universitas Tanjungpura dalam satu semester. Para mahasiswa mempelajari ragam gerak tari tradisional Kalimantan Barat hingga mempresentasikannya dalam bentuk pementasan tari kreasi Melayu, Dayak, dan Tionghoa.

Kreatifitas seniman dalam berkarya seni tari tradisional dalam representasi karya tari kreasi baru mengikuti perkembangan zaman, namun identitas dan karakter nilai dari suatu kebudayaan tidak dihilangkan. (Utami, 2022) perkembangan tari dan seniman tari di Indonesia yang dinamis, dengan budayanya yang terus berubah dan beradaptasi dengan situasi kontemporer menghasilkan keberagaman karya tari di Indonesia. Tari tradisional yang berisikan ragam-ragam gerak tari yang berbeda antar suku di Kalimantan Barat mewakili penyebaran budaya dalam bentuk gerak. Mahasiswa PMM mempelajari karakter masyarakat Kalimantan Barat melalui gerak tari tradisional yang dimiliki. Menari juga dapat menjadi wadah penanaman berbagai nilai-nilai karakter baik bagi manusia (Oktariani, 2023).

Kegiatan menari juga menjadi wahana mahasiswa untuk saling mengenal antar peserta dan pelatih yang berasal dari Universitas Tanjungpura yang merupakan penduduk asli Kalimantan Barat. Dengan menari, mahasiswa juga belajar bagaimana mengatur emosi diri, mengenal karakter manusia lainnya sehingga bisa saling bertoleransi antar manusia. Maka dari itu penelitian ini menjadi sasaran yang tepat untuk diteliti. Pengenalan budaya dapat membawa pengetahuan baru bagi orang yang memiliki kebudayaan berbeda dari budaya yang sedang dipelajarinya. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pelatih tentu saja akan berbeda, pada peserta PMM pelatih menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi terbimbing. Strategi pembelajaran tari yaitu cara yang diajarkan pelatih tari agar penari dapat menirukan gerak yang telah diberikan agar bisa dihafal, dipraktikkan, dan diaplikasikan (Afilla,2024).

Kegiatan Festival Budaya "KOLASE" Kolaborasi Nusantara Ekuator 2024 yang

diadakan di Universitas Tanjungpura yang merupakan bentuk aplikasi dari modul nusantara yang ditawarkan oleh PMM dapat memberikan pengalaman baru untuk saling bertoleransi, menghargai, mencintai kekayaan Indonesia dengan persaudaraan. PMM dapat memberikan pelajaran yang sangat penting bagi kaum pemuda yang harus menjaga budaya tersebut walaupun saling beriringan (Arsyad & Widuhung, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan memaparkan data-data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan di Universitas Tanjungpura dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa PMM, panitia dan koordinator. Objek penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan PMM yaitu kegiatan pembelajaran menari oleh para mahasiswa PMM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan kegiatan bertukarnya mahasiswa antar satu kluster ke kluster daerah lainnya (antar pulau) selama satu semester (Anwar, 2022). Program ini merupakan pengembangan gagasan program pada perguruan tinggi di Indonesia yang digagas agar menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan berpengalaman di lapangan pekerjaan. Program PMM merupakan salah satu cabang MBKM yang mewadahi kegiatan mahasiswa yang ingin belajar dikampus lain namun tidak berbeda program studi, hanya berbeda Universitas guna memberikan wawasan baru bagi mahasiswa dan kampus asal mahasiswa tersebut berasal. Program PMM memiliki tujuan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi, diantaranya (Pusatinformasikampusmerdeka, 2021)

- 1) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan wawasan kebangsaan
- 2) meningkatkan pemahaman mahasiswa pada keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) dan semangat persatuan.
- 3) mengembangkan perjumpaan dan dialog intensif dalam keragaman dan sikap saling memahami sehingga tercipta penguatan persatuan.
- 4) memperluas dan memperdalam pengetahuan akademis mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari kebudayaan yang tumbuh dan hidup di Universitas Tanjungpura dan masyarakat sekitarnya. PMM berisikan para mahasiswa yang berasal dari sabang sampai merauke selama satu semester. Modul nusantara yang dimiliki PMM terdapat bentuk implementasi dari pertukaran budaya berupa penampilan tari kreasi baru dari daerah setempat, yang mengangkat kebudayaan dari daerah dimana mahasiswa melaksanakan program PMM.

Dalam kegiatan PMM terdapat sebuah modul yang harus dilaksanakan oleh para mahasiswa yang disebut dengan Modul Nusantara. Modul Nusantara ini difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang (Tiomadina, 2023). Modul Nusantara memiliki satu kegiatan yaitu untuk memperkenalkan budaya di Kalimantan Barat dalam sebuah pertunjukan tari yang harus diikuti oleh para mahasiswa PMM. Memperkenalkan tari pada mahasiswa PMM yang berasal dari luar Kalimantan Barat merupakan tindakan yang tepat melalui ekspresi gerak dengan tubuh sebagai alat. Teknik pembelajaran yang dilakukan menuntut interaksi antara pelatih dan peserta mengenai materi tari yang diajarkan. Mahasiswa juga melakukan belajar menari bersama peserta lainnya, dan menjalin keakraban satu sama lain. Pelatih yang disiapkan oleh Universitas Tanjungpura merupakan pelatih yang sudah profesional dibidang tari, mereka dapat mengajar dengan metode dan gerakan yang mudah untuk dikuasai dan dipahami oleh peserta. Para pelatih memberikan gerak-gerak dasar tari tradisional dari etnis Melayu, Dayak dan Tionghoa. Setelah itu dirangkai menjadi satu kesatuan tari kreasi baru untuk dipentaskan pada tanggal 2 Juni 2024.

Kegiatan ini juga sebagai bentuk upaya dalam pelestarian kebudayaan Kalimantan Barat dan penyebarannya kepada masyarakat Nusantara secara meluas. Dengan harapan para mahasiswa PMM kelak mengajarkan tarian ini kepada masyarakat di daerah dimana mereka berasal. Agar mencapai tujuan yang diharapkan, para pelatih betul-betul menguasai, memiliki kualifikasi sebagai pelatih tari yang baik. Adapun para pelatih merupakan dosen prodi seni pertunjukan FKIP UNTAN serta seniman tari di Kota Pontianak.

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat para mahasiswa PMM melakukan pertukaran mahasiswa di Universitas Tanjungpura selama satu semester. Adapun ketiga tarian yang diajarkan memiliki karakteristiknya tersendiri, yaitu tari Dayak yang menceritakan tentang masyarakat suku Dayak yang membawa properti berupa Rinyuang atau daun hanjuang yang memiliki kesakralan bagi masyarakat Dayak. Masyarakat Dayak kerap menggunakan daun hanjuang dalam mengekspresikan gerak. Winarto (2017) sebagian dari tanaman sabang/hanjuang bisa digunakan sebagai pengobatan atau kesehatan tubuh manusia.



(Kusuma,2024)

Tarian ini dibawakan oleh 5 orang penari wanita dan 5 orang penari laki-laki. Para penari menggunakan kostum tari dari adat Kanayatn yang menonjolkan warna merah, kuning, putih dan hitam. Tarian ini mengisahkan kebersamaan masyarakat Dayak dalam kesehariannya yang saling melindungi yang digambarkan dengan perisai yang dipegang oleh penari laki-laki. Dan daun hanjuang yang digunakan oleh para penari perempuan yang dianggap membawa kebaikan bagi masyarakat. Tarian ini berdurasi kurang lebih 5 menit, dengan mengembangkan gerak Ngajat, Bawank dan Jubata dari ragam gerak dasar suku Dayak Kanayatn.



(Kusuma,2024)

Tari Melayu dibawakan oleh 10 orang penari perempuan dengan menggunakan baju yang bercirikan Melayu di Kalimantan Barat. Tari Melayu di Kalimantan Barat memiliki berbagai macam nilai-nilai yang menggambarkan karakteristik masyarakat Melayu dan Keislamannya (Kalam,2023). Tarian ini berdurasi kurang lebihnya 6 menit, dengan tema yang menceritakan kesantunan berbudi luhur para gadis Melayu. Penari tidak menggunakan properti tari, gerakan-gerakan yang dikembangkan yaitu lenggang, langkah dasar jepin, langkah dasar joged, langkah dasar tandak dan lain-lain. Para peserta menyatakan bahwa tidak mudah untuk mempelajari tarian yang bukan berasal dari daerah

mereka, namun mereka merasa puas setelah mampu menampilkan yang terbaik.



(Kusuma,2024)

Tarian dari suku Tionghoa dibawakan para penari perempuan berjumlah 10 orang. Penari membawakan kipas berwarna merah kuning yang serasi dengan kostum yang dikenakan yaitu berwarna merah dan kuning. Tarian ini menggambarkan kemegahan budaya Tionghoa dengan gerakan yang lemah gemulai sebagai cirikhasnya. Penari membutuhkan konsentrasi tinggi untuk menyamakan permainan kipas antar penari satu dan lainnya agar serasi dalam membuat pola-pola tarian. Salah satu penari menyatakan bahwa mereka tidak menyangka dapat mempelajari ragam gerak tari secara langsung dari penari di daerah asalnya, biasa mereka hanya melihatnya dari berbagai kanal Youtube dan sosial media.



(Kusuma,2024)

Penampilan terakhir secara berkelompok membawakan tarian nusantara untuk melambangkan kesatuan Indonesia. Tarian yang memiliki hubungan antar penari satu dan penari lainnya disebut dengan tari kelompok (Susilawati,2023). Tari Kelompok merupakan tarian yang dibawakan oleh lebih dari satu penari guna mendapatkan pola kebersamaan yang utuh dalam sebuah pertunjukan tari. Tarian ini dibawakan oleh mahasiswa PMM laki-laki dan perempuan dengan dan tanpa properti. Properti tari merupakan salah satu item yang digunakan penari untuk mengekspresikan diri melalui gerak (Oktariani,2024). Dengan

penggunaan properti tari maka pesan yang ingin disampaikan penari akan lebih tersampaikan begitu juga capaian ruang kepenarian akan menjadi lebih luas. Koreografer mengeksklore berbagai benda yang dijadikan properti tari guna menemukan ide dalam tahapan eksplorasi, improvisasi hingga mengkomposisinya menjadi satu ragam kesatuan gerak yang utuh. Terdapat beberapa etnis yang dikemas menjadi satu kesatuan tari yaitu berasal dari daerah Papua, Aceh, Sulawesi, dan Jawa. Penari membawa beberapa properti selendang dan kipas yang semakin menambah keindahan pola-pola gerakan penari.



(Kusuma,2024)

Pada kegiatan penutupan acara, terdapat pertunjukan flashmob yang dibawakan oleh seluruh peserta PMM dan para tamu hadirin yang menyaksikan. Kegiatan ini berupa kegiatan menari bersama dengan tujuan mengenalkan para mahasiswa yang berasal dari luar Kalimantan Barat kepada para mahasiswa dan jajaran dosen Universitas Tanjungpura serta masyarakat agar lebih berkesan dalam rangkaian pembelajaran. Para penonton antusias untuk turut menari bersama para peserta PMM. Tarian yang dibawakan merupakan tari Nusantara yang mencakup beberapa ragam gerak dasar tari yang ada di Indonesia dalam satu bentuk karya tari yang memiliki teknik gerak tidak sulit untuk diikuti. Tujuannya agar semua peserta dan penonton dapat bergerak bersama dengan bergembira dan tanpa ada perbedaan gerak antar dosen, mahasiswa dan penonton.



(Kusuma,2024)

SIMPULAN

Kearifan lokal yang berasal dari berbagai suku di Indonesia memiliki cirikhas yang dilestarikan oleh masyarakat secara turun-temurun. Kebudayaan tersebut dalam berbagai bentuk yaitu upacara adat, seni pertunjukan, makanan khas daerah, seni rupa, syair dan lain sebagainya. Kegiatan PMM dalam program MBKM di Universitas Tanjungpura telah mengajarkan para mahasiswa yang berasal dari luar Kalimantan Barat untuk mempelajari kebudayaan Kalimantan Barat dalam bentuk tari. Para mahasiswa mempelajari tari kreasi baru yang berpijak pada suku Melayu, Dayak dan Tionghoa pada acara Festival Budaya Kolase.

Program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) yang diusung oleh Menteri Pendidikan merupakan program yang sungguh bermanfaat terlebih dalam segi memperkenalkan budaya khususnya budaya yang ada di Kalimantan Barat. Peran kegiatan PMM sebagai wadah dalam mempelajari kesenian-kesenian tari yang berasal dari suku Melayu, Dayak, Tionghoa di Kalimantan Barat. Selain mereka belajar didalam kelas bersama para dosen UNTAN sesuai dengan prodi mereka. Mereka juga mempelajari kesenian-keseniannya, pelestarian juga dilakukan dalam proses pembelajaran materi tari dari pelatih kepada peserta dengan menanamkan nilai-nilai luhur kebudayaan masyarakat Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afilla, Mutia, dkk. (2023) Strategi Pembelajaran Tari Untuk Anak di Sanggar Andari Kota Pontianak. *Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Spisial* 8(1), 281-292.
- Anwar, R. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Kalam, Ramadhan Kasful, d.kk. (2023). Bentuk Penyajian Tari Jepin Laba-Laba di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Jurnal Sendratasik* V12.3.
- Oktariani, D. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*, 7(01).
- Oktariani, Dwi. (2024). Penanaman Karakter Percaya Diri Mahasiswa PAUD Melalui Pementasan di Ruang Publik. *Jurnal Riset Golden AGE PAUD UHO*.
- Saragih, E. L. L., Sitorus, P., & Pardede, S. D. (2023). Implementasi Keindahan Nusantara Dalam Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan Dua. *Jurnal Faidatuna*, 4(2).

- Sari, A. T. R., & Wahyudi. (2021). Cipta Karya Seni Tari Anak Sekolah Dasar Berpijak Pada Permainan Tradisional. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 7(1). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16302>
- Setiawan, I. N. A. F., Adnyana, I. N. W., Winatha, K. R., & Trisemarawima, I. N. Y. (2019). FILM DOKUMENTER EKISTENSI TARIAN DAN KESENIAN SAKRAL WAYANG WONG DESA ADAT SIDAN. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(02). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i2.2561>
- Susilawati, Desi.dkk. 2023. Bentuk Penyajian Tari Pilanuk di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Sendratasik* V.12.3.
- Syah, F., Ramadhani, S., & Poedjioetami, E. (2021). Arsitektur Neo Vernakular pada Gedung Pertunjukan Seni Tari Tradisional Suku Dayak di Samarinda. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(2). <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.v2i2.2049>
- Tiomadina, Agnes, d.kk. (2023) Mengenal Budaya Bali Melalui Matakuliah Modul Nusantara Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Undiksha. *Community Development Jurnal* V.4 No 3.
- Utami, S. A. (2022). PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI RAHIM SUNGAI MUSI DI SUNGAI OGAN KAMPUNG 15 ULU KOTA PALEMBANG. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2487>